



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RANGKING ONE CHEMISTRY QUIZ TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Erma Suryani¹, Abdul Hadiyanto^{2*}, & Sri Ita Rahmaniah³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jalan Jenderal Ahmad Yani, Palembang, Sumatera Selatan 30263, Indonesia

*Email: hadiyantoa58@gmail.com

Submit: 04-01-2022; Revised: 11-01-2022; Accepted: 24-01-2022; Published: 30-01-2022

ABSTRAK: Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran tidak tergantung dari penguasaan materi, akan tetapi guru harus mampu menguasai model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi yang diajarkan. Salah satu model yang dimaksud adalah model Pembelajaran *Rangking One Chemistry Quiz*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Rangking One Chemistry Quiz* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Arinda Palembang 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sampel penelitian berjumlah dua kelas. Teknik pengambilan data adalah *purposive sampling*, kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen berjumlah 74,56 dan kelas kontrol 68,70. Analisis hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,93 > 1,61$ pada taraf signifikan 5%. Pada kelas eksperimen rata-rata siswa dapat kriteria ketuntasan minimal sedangkan pada kelas kontrol beberapa siswa dapat kriteria ketuntasan minimal. Untuk rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 86,8% dengan kategori sangat termotivasi, sedangkan pada kelas kontrol 70,86% dengan kategori termotivasi. Dengan demikian bahwa model pembelajaran *Rangking One Chemistry Quiz* dapat meningkatkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Arinda Palembang tahun pelajaran 2019/2020.

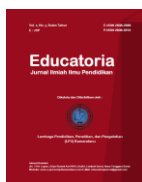
Kata Kunci: *Rangking One Chemistry Quiz*, Motivasi, Hasil Belajar Kognitif.

ABSTRACT: The success of a teacher in the learning process does not depend on mastery of the material, but the teacher must be able to master the model or learning method used in the delivery of the material being taught. One of the models in question is the *One Chemistry Quiz Ranking Learning* model. The purpose of this study was to determine the effect of the *Rank One Chemistry Quiz* learning model on motivation and cognitive learning outcomes of seventh grade students of SMP Arinda Palembang 2019/2020. This type of research is experimental research, the research sample consists of two classes. The data collection technique was *purposive sampling*, class VII A as the experimental class and class VII B as the control class. The average value of cognitive learning outcomes in the experimental class was 74.56 and the control class was 68.70. Analysis of students' cognitive learning outcomes showed that the value of $t_{count} > t_{table}$ was $1.93 > 1.61$ at a significant level of 5%. In the experimental class, on average, students got the minimum criteria for completeness, while in the control class some students got the minimum criteria for completeness. The average learning motivation in the experimental class is 86.8% in the highly motivated category, while in the control class it is 70.86% in the motivated category. Thus, the *Rank One Chemistry Quiz* learning model can increase motivation and affect cognitive learning outcomes for seventh grade students of SMP Arinda Palembang in the 2019/2020 school year.

Keywords: *Ranking One Chemistry Quiz*, Motivation, Cognitive Learning Outcomes.

How to Cite: Suryani, E., Hadiyanto, A., & Rahmaniah, S. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Rangking One Chemistry Quiz* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30-39. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i1.53>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



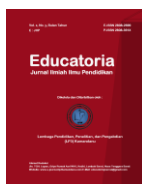
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan dan memajukan suatu bangsa serta meningkatkan kualitas manusia untuk mensejahterakan kehidupan. Pendidikan tidak lepas dari dua peran yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu kedua peran ini harus saling melengkapi satu sama lain. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan adalah salah satu gerbang utama menuju ilmu pengetahuan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Azizah, 2014). Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki atau memilih bahan pelajaran yang akan dikeluarkan kepada peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pendidik harus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas. Sedangkan siswa sebagai peserta didik harus menerima dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk menguasai segala materi yang diberikan oleh guru. Salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran IPA terpadu kelas VII SMP Arinda Palembang ditemukan permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar serta rendahnya hasil belajar dari para siswa. Dalam hal ini, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, selain itu siswa juga kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Karena hal tersebut, maka siswa mudah merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut terjadi dikarenakan dalam proses belajar mengajar siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru, dengan kata lain siswa dalam hal ini bukan merupakan subjek yang melakukan aktivitas belajar mengajar melainkan hanya sebagai objek dalam proses pembelajaran.



Selain hal tersebut, pada observasi yang dilakukan terdapat permasalahan lain yaitu siswa mempunyai rasa takut untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, mereka memilih diam dan pura-pura mengerti. Siswa juga masih mempunyai rasa takut yang besar ketika diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Mereka masih merasa takut jika jawaban yang akan mereka tulis di depan kelas masih mengalami kesalahan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tumbuh dari siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena ketika mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya juga akan bagus. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII SMP Arinda Palembang menunjukkan permasalahan yang ada selain masalah motivasi yang kurang yaitu mengenai hasil belajar siswa kelas VII SMP Arinda Palembang masih kurang dari target yang diinginkan, karena disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan pemilihan model serta media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Krismareta, 2019). Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Arinda Palembang.

Terkait dengan masalah rendahnya hasil belajar siswa, ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Arinda Palembang dengan menerapkan model pembelajaran *rangking one chemistry quis*. Model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* merupakan media permainan dalam pembelajaran yang bertujuan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dimana model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan tanya jawab, permainan ini dimainkan oleh beberapa peserta yang dimana peserta tersebut diberi soal dan harus menjawab soal tersebut sesuai dengan waktu yang diberikan dan harus menulis jawabannya di papan yang telah disediakan. Permainan akan terus berlanjut sampai tersisa satu orang peserta dan peserta itulah yang akan menjadi pemenang.

Penerapan model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* akan menciptakan kreatifitas menyenangkan dan tidak membosankan disamping itu juga mampu melatih siswa berpikir logis mengembangkan ide siswa serta membantu siswa memahami suatu persoalan dengan mudah dan cepat. Penggunaan model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* adalah salah satu alternatif yang dapat menunjang adanya motivasi siswa yang tinggi dari siswa. Model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dimana model pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran sains IPA biologi (Khaeruman & Nurhidayati, 2016).

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I di SMP Arinda Palembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Nilai Rata – rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	KKM
VII A	23	1626	70.69	12	11	70
VII B	23	1545	67.17	9	14	
VII C	21	1302	62	6	15	

Sumber: Guru Bidang Studi SMP Arinda Palembang.

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Arinda Palembang masih tergolong rendah. Karena masih kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Rendahnya hasil belajar siswa menandakan kurangnya aktivitas serta peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dengan mengambil judul” pengaruh model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Arinda Palembang tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa yang yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *rangking one cemistry quiz* pada siswa kelas VII SMP Arinda Palembang tahun pelajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* (Arum & Lutfi, 2012). Terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Arinda Palembang tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan bentuk rancangan *post-test nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *rangking one chemistry quiz* dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol dengan diberikan metode konvensional. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bersifat kuantitatif atau menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis terhadap data tersebut, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya seperti nilai hasil belajar kognitif. Sedangkan pendekatan kualitatif pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa.

Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Arinda Palembang yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII A-VII C dengan jumlah keseluruhan siswa 67 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan yang satunya sebagai kelompok kontrol. Dalam pengambilan sampel tehnik yang dipakai yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini



adalah kelas VII A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 23 orang dan VII B sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 23 orang. Jadi sampel total dalam penelitian ini adalah 46 orang.

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yaitu lembar Observasi, lembar Angket, dan Tes Hasil Belajar Kognitif. Sedangkan analisis data dilakukan berdasarkan 3 teknik analisis sebagai berikut:

Analisis Data Observasi Keterlaksanaan RPP

Analisis hasil pengamatan keterlaksanaan RPP menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase Keterlaksanaan RPP} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana; dan

Y = Total langkah pembelajaran yang terlaksana.

Tabel 2. Kriteria Keterlaksanaan RPP.

No.	Presentase	Kategori
1	80%-100%	Sangat Baik
2	60%-79%	Baik
3	40%-59%	Cukup Baik
4	20%-39%	Kurang Baik
5	0%-19%	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, 2012.

Data Angket Motivasi

Perhitungan angket motivasi siswa per individu dengan rumus berikut ini.

$$\text{Motivasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Perhitungan angket motivasi keseluruhan dengan rumus berikut ini.

$$P = \frac{\sum x}{nN} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase motivasi siswa;

$\sum x$ = Jumlah skor rata-rata motivasi siswa;

n = Jumlah sampel penelitian; dan

N = Skor maksimal.

Untuk mengetahui konversi tinggi rendahnya motivasi dapat ditentukan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Siswa.

No.	Motivasi Siswa	Kategori
1	76%-100%	Sangat Termotivasi
2	56%-75%	Termotivasi
3	40%-55%	Cukup Termotivasi
4	< 40%	Kurang Termotivasi

Sumber: Arikunto, 2006.

Data Hasil Belajar Kognitif

Data hasil belajar kognitif dianalisis menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat diperlukan sebelum melakukan uji hipotesis adapun uji tersebut mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Adapun uji prasyarat tersebut sebagai berikut:

▪ Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-Square* atau Chi Kuadrat (Yusuf, 2014) :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-Kuadrat;

f_o = Frekuensi data observasi; dan

f_h = Frekuensi yang diharapkan.

- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka data terdistribusi normal
- Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data terdistribusi tidak normal.

Data terdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $db = k - 1$, dengan k menyatakan jumlah sel f_h .

▪ Uji homogenitas

Uji homogenitas dicari dengan menggunakan rumus uji F yakni:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Varians masing-masing kelas diperoleh dengan rumus berikut ini.

$$s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

F = Indeks homogenitas yang dicari;

s^2 = Varians;

X = Nilai siswa;

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas; dan
 n = Jumlah sampel.

Data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ data tidak homogen jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (Sugiyono, 2007).

2) Uji beda (Uji-t)

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu melihat data presentase kelas dan rata-rata kelas untuk membuktikan hipotesis yang diajukan diolah dengan menggunakan rumus uji-t (uji beda) pada uji dua pihak dengan taraf signifikan 5%. Adapun rumus uji-t sebagai berikut:

▪ Separated Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

▪ Polled Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung} ;

$\bar{X}_1$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen;

$\bar{X}_2$ = Nilai rata-rata kelas kontrol;

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen;

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol;

s_1^2 = Varians kelas eksperimen; dan

s_2^2 = Varians kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Keterlaksanaan RPP

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dari seluruh langkah yang diamati, baik yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* maupun dengan metode ceramah.

Tabel 4. Data Keterlaksanaan Pembelajaran.

Parameter Keterlaksanaan	Hasil			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah langkah yang terlaksana	13	14	11	12
Jumlah total langkah	15	15	14	14
Persentase keterlaksanaan RPP	86,6%	93,3%	78,5%	85,7%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data motivasi belajar siswa yang telah dianalisis diperoleh 23 jumlah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan 23 jumlah siswa kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Tabel 5. Data Motivasi Belajar Siswa.

Keterangan	Hasil	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak siswa	23	23
Jumlah skor	1998	1630
Persentase	86.8%	70.86%
Kategori	Sangat Termotivasi	Termotivasi

Data Hasil Belajar Kognitif

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif siswa kelas VII tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 6. Data Belajar Kognitif Siswa.

Keterangan	Hasil	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Rata-rata	74.56	68.70
Nilai Tertinggi	95	95
Nilai Terendah	60	60
Jumlah Siswa	23	23

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII SMP Arinda Palembang dimana kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *ranking one chemistry quiz* sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan I dilakukan pemberian materi pada masing-masing kelas sesuai dengan model dan metode yang digunakan pada penelitian ini. Pertemuan II penyampaian materi pada masing-masing kelas, untuk pertemuan III dilakukan pemberian pos-test dan angket motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian angket motivasi bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Sedangkan pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing model/metode terhadap hasil belajar kognitif siswa (Annisa, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 86,8% dengan kategori sangat termotivasi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,86% dengan kategori termotivasi. Dari data yang diperoleh bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *ranking one chemistry quiz* dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode *ceramah*. Untuk nilai rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *ranking one chemistry quiz* sebesar 74,56, sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah sebesar 68,70.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* dengan menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,93 > 1,61$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan signifikan 5%. Pada kelas eksperimen rata-rata siswa dapat mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mencapai ketuntasan minimal hanya beberapa orang saja.

Perbedaan tingkat motivasi dan hasil belajar kognitif siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan tanya jawab yang dapat menciptakan kreatifitas menyenangkan dan tidak membosankan sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, disamping itu juga mampu melatih siswa berpikir logis mengembangkan ide serta membantu siswa memahami persoalan dengan mudah dan cepat (Khaeruman & Nurhidayati, 2016).

Keberhasilan model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* juga dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Arum & Lutfi (2012) dengan judul Memotivasi Siswa Belajar Materi Asam Basa Melalui Media Permainan *Rangking One Chemistry Quiz* pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA 18 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar siswa, dengan hasil yang diperoleh adalah 91,3% untuk angket motivasi siswa dan hasil tes belajar siswa yang mencapai ketuntasan 100%. Dengan menggunakan model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* siswa lebih aktif, kreatif, dan tidak cepat merasa bosan dalam belajar, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar. Di samping itu juga mampu melatih siswa berpikir logis mengembangkan ide serta membantu memahami persoalan dengan mudah dan cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa kelas VII SMP Arinda Palembang pada kelas eksperimen diperoleh 86,8% dengan kategori sangat termotivasi. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 70,86% dengan kategori termotivasi; dan 2) model pembelajaran *rangking one chemistry quiz* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Arinda Palembang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,93 > 1,61$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan model atau metode yang lebih kreatif dan bervariasi sehingga tidak menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran di kelas.



Bagi Siswa

Bagi siswa khususnya siswa kelas VII SMP Arinda Palembang diharapkan untuk selalu semangat dan aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, dengan model ini secara langsung akan membantu siswa untuk menjadi siswa yang lebih unggul dan mampu meraih prestasi belajar yang maksimal.

Bagi Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *ranking one chemistry quiz* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, H. N. (2014). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Masalah pada Bilangan Pecahan. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Annisa. (2021). Pengaruh Teknik Evaluasi *Pre Test* dan *Post Test* terhadap Pencapaian Aspek Kognitif Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI Sosial. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Arum, N. K. A., & Lutfi, A. (2012). Memotivasi Siswa Belajar Materi Asam Basa melalui Media Permainan *Ranking One Chemistry Quiz*. *UNESA Jurnal of Chemical Education*, 1(1), 174-179. <https://doi.org/10.26740/ujced.v1n1.p%25p>
- Khaeruman., & Nurhidayati, S. (2017). Trik-trik dalam Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(1), 1-10.
- Krismareta, D. (2019). Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Caturtunggal 4 melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery*). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH : Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 1-20. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.